

**PERSEPSI ASOSIASI PETERNAK AYAM PETELUR “BERKAH TELUR
MAKMUR” TERHADAP KEBERADAAN PROGRAM STUDI PETERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Roisu Eny Mudawaroch

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: roisu.eny.m@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota asosiasi Peternakan ayam petelur di Berkah Telur Makmur terhadap keberadaan Program Studi Peternakan UM Purworejo. Penelitian ini dilakukan pada asosiasi ayam petelur di "Berkah telur Makmur" yang meliputi Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Kebumen, dan Kabupaten Wonosobo. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sejumlah 25 peternak. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi keberadaan Program Studi Peternakan UM Purworejo sebagian besar berasal dari teman dan media on line yaitu sebesar 46,67%. Pengetahuan peternak ayam petelur yang tergabung dalam asosiasi sebagian besar melihat visi dan misi Program Studi Peternakan UM Purworejo yaitu sebanyak 53,33%. Visi dan Misi Prodi Peternakan UM Purworejo sebagian besar berasal dari teman yaitu sebanyak 87,5%. Informasi kegiatan Prodi Peternakan UM Purworejo sebagian besar berasal dari teman sebanyak 60%. Kontribusi yang diharapkan asosiasi peternak ayam yaitu pelatihan sebanyak 53,33%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberadaan Program Studi Peternakan UM Purworejo sudah cukup diketahui melalui teman dan media online, begitu juga dengan visi dan misinya. Kegiatan yang dilakukan Program Studi Peternakan UM Purworejo sudah cukup diketahui melalui teman dan kegiatan yang diharapkan adalah pelatihan. Saran dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan Program Studi Peternakan dilakukan lewat media on line dan perlu ada pelatihan untuk anggota asosiasi.

Kata Kunci : persepsi, asosiasi, ayam petelur, program studi peternakan

1. PENDAHULUAN

Kehadiran perguruan tinggi (PT) memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat disekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa. Tanggung jawab sosial yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan itu, pada akhirnya akan menciptakan sebuah kepercayaan dari masyarakat. Tri pusat pendidikan, terdiri dari lembaga pendidikan (PT), orang tua peserta didik, dan masyarakat merupakan tiga unsur yang saling berhubungan antara satu dengan lain. PT harus mengikutsertakan masyarakat sebagai laboratorium dan pengembang kurikulum problem-problem kehidupan, dan PT juga sebagai pusat kegiatan masyarakat. Oleh karena itu antara PT juga memiliki tanggungjawab sosial kepada masyarakat. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1. Bentuk dasar untuk menciptakan kepercayaan. Pada intinya tanggungjawab sosial yang dimiliki PT itu akan berdampak pada munculnya daya dukung

lingkungan. Tanggungjawab sosial yang ditumbuhkan oleh perguruan tinggi, akan berdampak positif bagi kehidupan sosial. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memberikan sumbangan pikiran untuk kepentingan masyarakat di berbagai kehidupan.

Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk dapat menghasilkan banyak telur, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengelolaan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik. Komoditas yang dihasilkan oleh ayam petelur merupakan prospek pasar yang sangat baik, karena telur ayam merupakan suatu komoditas yang cukup mudah diperoleh atau merupakan barang publik, mudah dikonsumsi, kaya akan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh, seperti protein, vitamin A, D, E dan B, fosfor dan zinc serta harganya relatif murah, sehingga menjadikan komoditas telur ayam ini sangat diminati oleh masyarakat. Melihat permasalahan yang dihadapi, para peternak sapi potong bersama-sama membentuk suatu asosiasi agar dapat terorganisir untuk meningkatkan usaha mereka.

Setiap asosiasi tentunya ingin keberadaannya dapat dikenal dan diterima oleh lingkungan mereka terutama pada lingkungan mahasiswa. Lingkungan asosiasi merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau publik dari organisasi itu sendiri. Oleh sebab itu, organisasi membutuhkan sesuatu yang dapat menjadi penunjang untuk menaikkan eksistensi mereka (Raharja *et al.*, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai proses, cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada tahap ini, menggunakan 2 (dua) metode yaitu : Metode Studi Pustaka dan Metode Kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan dalam bentuk tertulis yang sudah disusun dengan rangkaian pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dijabarkan secara rinci dan lengkap beserta dengan pilihan jawaban atau mempersilahkan responden untuk menjawab secara bebas (Rahardja *et al.*, 2018). Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui seberapa banyak opini peternak ayam petelur yang tergabung dalam asosiasi Berkah Telur Makmur. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkannya secara langsung dengan mengisi angket yang disediakan. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk presentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 25 persen responden yang terlibat dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan disajikan pada Tabel 1.

Jenis kelamin responden adalah pria sebanyak 60% dan wanita sebanyak 40%. Hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam petelur yang mengikuti asosiasi peternak ayam petelur lebih

banyak ber kelamin pria dibandingkan denganwanita. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki menyadari kewajibannya untuk bekerja baik beternak ayam peterlur merupakan perkerjaan utama atau pekerjaan sambilan. Sedanfgen jenis kelamin wanita sebagian besar merupakan pekerjaan sambilan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Instrument	Scale	Responden	
		orang	%
Jeniskelamin	Laki-laki	15	60
	Wanita	10	40
Umur	<29	7	28
	30-49	11	42
	50>	7	28
Pendidikan	SD	1	4
	SMP	6	24
	SMA	14	56
	Diploma	3	12
	Sarjana	1	4
Status pekerjaan	Pekerjaan utama	8	32
	Pekerjaan sambilan	17	68
Status kepemilikan	Kemitraan	6	24
	Milik pribadi	19	76
Lama beternak	Kurang dari 1 tahun	13	52
	1 – 2 tahun	6	24
	Diatas 2 tahun	6	24

Umur responden adalah sebagian besar adalah berumur 30-49 tahun sebanyak 11 responden (42%), dibawah 29 dan diatas 50 sebanyak 7 responden (28%). Dari data umur responden ini menunjukkan bahwa peternak ayam petelur yang tergabung dalam asosiasi merupakan usia produktif. Pendidikan formal merupakan faktor yang menentukan bagi pemuda dalam mendapatkan pengetahuan. Tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 5 tingkat pendidikan sesuai yang dicapai responden yaitu peternak ayam petelur. Sebagian besar peternak yang tergabung dalam asosiasi Peternakan ayam petelur adalah lulus SMA yaitu sebanyak 14 responden (56%), diikuti lulus SMP sebanyak 6 responden (24%), lulus Diploma 3 responden (12%), lulus SD dan lulus sarjana sebanyak 1 responden (4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berpendidikan menengah. Pendidikan akan memebrikan kesadaran untuk memperoleh pengetahuan yang lebih hal ini terlihat pada keikutsertaan responden dalam asosiasi. Status pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar merupakan pekerjaan sambilan yaitu sebanyak 17 responden (68%) sedangkan yang merupakan pekerjaan utama sebanyak 8 responden (32%). Daerah kedu merupakan daerah agraris sehongga masih dapat dikemangkan sektor Peternakan.

3.2. Pengenalan Program Studi Peternakan UM Purworejo.

Keberadaan Program Studi Peternakan penting diperhatikan terutama oleh adanya asosisi Peternakan. Pengenalan Program Studi Peternakan UM Purworejo disajikan pada Gambar 1.

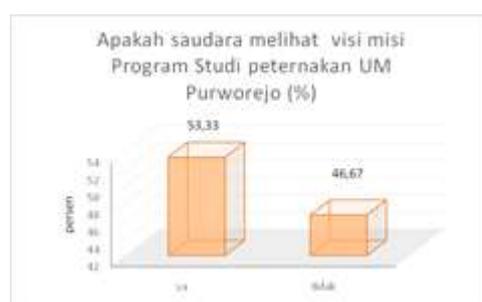


Gambar 1. Pengenalan Program Studi Peternakan UM Purworejo.

Informasi keberadaan Program Studi Peternakan UM Purworejo sebagian besar berasal dari teman dan media on line yaitu sebesar 46,67 %, informasi dari anak sebesar 6,67 % sedangkan informasi yang diperoleh dari koran adalah 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mengikuti asosiasi peternak ayam petelur lebih memilih informasi berasal dari teman dan media on-line. Hal ini disebabkan karena informasi dari media koran kurang populer jika dibandingkan dengan media cetak. Informasi berasal dari teman dan media on line perlu dipertimbangkan sebagai sarana yang efektif dalam mempromosikan Program Studi Peternakan. Nadin et al., (2019) menyatakan bahwa pesatnya perkembangan internet beberapa tahun belakangan, ternyata membawa dampak tersendiri bagi media konvensional lainnya, termasuk surat kabar. Karena berita yang didapat dari internet bersifat langsung dan cepat, membuat khalayak lebih memilih media ini daripada koran dalam hal mengakses informasi. Kini masyarakat cenderung beralih pada berita berbasis web karena surat kabar online lebih murah bahkan gratis serta menyajikan informasi yang lebih real time. Winoto (2017) menambahkan bahwa keterpakaian penggunaan sumber informasi fisik ke elektronik terbentuk seiring dengan perkembangan zaman.

3.3. Pengenalan Visi dan Misi

Visi dan misi suatu Program Studi sangat penting untuk menjalankan kelembagaan. Visi dan misi Program Studi Peternakan UM Purworejo disajikan pada Gambar 2.



Gambar 3. Visi dan misi Program Studi Peternakan UM Purworejo

Pada Gambar 3. Menunjukkan bahwa pengetahuan peternak ayam petelur yang tergabung dalam asosiasi sebagian besar melihat visi dan misi Program Studi Peternakan UM Purworejo yaitu sebanyak 53,33% dan hanya 46,67 % yang menyatakan tidak mengetahuinya. Hal ini disebabkan karena visi dan misi Prodi Peternakan UM-Purworejo telah dipublikasikan di Web Program Studi, di Pajang di Dalam Ruang Prodi dan di halaman depan Program Studi sehingga

mudah untuk dilihat. Sukaningtyas et al (2014) menyatakan Visi merupakan tujuan akhir lembaga yang dicapai dalam jangka panjang. Sedangkan misi merupakan tujuan jangka menengah yang selanjutnya biasa dirinci dalam tujuan sekolah yang harus dicapai setiap tahun operasional lembaga. visi yang lebih kuat terkait dengan kinerja organisasi yang lebih kuat (Kantabutra dan Avery, 2010:39).

3.4. Informasi Visi dan Misi Prodi Peternakan UM Purworejo

Sumber informasi keberadaan visi dan misi Prodi Peternakan UM Purworejo disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sumber informasi keberadaan visi dan misi Prodi Peternakan UM Purworejo

Informasi keberadaan Visi dan Misi Prodi Peternakan UM Purworejo sebagian besar berasal dari teman yaitu sebanyak 87,5 % dan dari media on line sebesar 12,5 %, informasi dari anak dan koran adalah 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mengikuti asosiasi peternak ayam petelur lebih memilih informasi tentang visi dan Misi berasal dari teman hal ini berbeda dengan hasil informasi keberadaan Program Studi Peternakan Um-Purworejo yaitu informasi dari teman dan media on line sama besar. Hal ini disebabkan karena kemungkinan besar responden mengenal prodi Peternakan akan tetapi tidak memperhatikan visi dan misi di dalamnya. Hamdan (2001) menyatakan Visi yang baik memberikan makna terhadap setiap tindakan yang mereka lakukan. Selain itu, visi misi yang dikembangkan dengan benar memberikan tantangan bagi setiap individu untuk berprestasi.

3.5. Sumber Informasi kegiatan Prodi Peternakan UM Purworejo

Sumber Informasi kegiatan Prodi Peternakan UM Purworejo disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sumber Informasi kegiatan Prodi Peternakan UM Purworejo

Informasi kegiatan Prodi Peternakan UM Purworejo sebagian besar berasal dari teman sebanyak 60% dan media on line sebanyak 40% dan dari koran dan poster sebanyak 0 persen. Kegiatan yang pernah dilakukan Program Studi Peternakan UM Purworejo

3.6. Kontribusi apa yang saudara harapkan

Kontribusi yang diharapkan asosiasi peternak ayam petelur dari Program Studi Peternakan UM Purworejo disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kontribusi apa yang harapkan

Kontribusi yang diharapkan asosiasi peternak ayam petelur dari Program Studi Peternakan UM Purworejo yaitu Pelatihan sebanyak 53,33%, Tranfer ilmu 46,67 % dan yang meminta pendampingan 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa asosiasi peternak ayam petelur mengharapkan pelatihan terhadap anggota asisoasi peternak ayam petelur. Meningkatkan kemampuan dalam pengembangan agribisnis ternak ayam terkini, seperti mengadakan pelatihan terpadu. (Kurniawan et al., 2013)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- 1) keberadaan Program Studi Peternakan UM Purworejo sudah cukup diketahui melalui teman dan media online, begitu juga dengan visi dan misinya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan Program Studi Peternakan UM Purworejo sudah cukup diketahui melalui teman dan kegiatan yang diharapkan adalah pelatihan.

Saran dari penelitian ini adalah :

untuk memperkenalkan Program Studi Peternakan dilakukan lewat media on line dan perlu ada pelatihan untuk anggota asosiasi.

5. REFERENSI

- Nadin, A.M., G. Ikhtiono. Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Media Online. Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah Volume 3 (1), 2019 206.
- Rohanda dan Y. Winoto. 2017. Pemafaatan Sumber Informasi Jurnal dan Buku Elektronik Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran. Edulib. Vol 7(2): 74-81.

- Sukaningtyas, D., D. Satori, dan U.S. Sa'ud. 2017. Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi. *Cakrawala Pendidikan* Edisi Juni 2017, Th. Xxxvi, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11844> .
- Yusuf, Y.2001. Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi. *Mimbar : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. Volume .Xvii No. 1 Jauari – Maret 2001 : 90 : 103.
- Rahardja, U., N. Lutfiani, R. Rahmawati. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Pada Website APTISI. *Jurnal Ilmiah Sisfotenika*. Vol. 8, No. 2, Juli 2018.
- Kurniawan, M.F.T., *D. P. Darmawan Dan , N.W. Sri. Astiti. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2.*